



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan minimal masa kerja 1 tahun. Perbedaan Kantor Akuntan Publik (KAP) didasarkan oleh sumber daya manusia yang bergabung, untuk KAP *big four* total sumber daya manusia yang bergabung diatas 415. Selain itu perbedaan KAP juga dapat dilihat dari total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode, untuk KAP *big four* total pendapatan yang diterima lebih dari 150 milyar rupiah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas audit adalah suatu kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan

laporan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar audit dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang diaudit. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas hasil pemeriksaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan yang diambil dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Variabel dependen ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

2. Variabel Independen

a. Independensi

Independensi adalah sikap seorang auditor untuk tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam melakukan pemeriksaan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah hubungan dengan klien, tekanan dengan klien, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari sebelas pernyataan yang diambil dari penelitian Indah (2010). Variabel independen ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

b. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya (Peraturan Menteri Keuangan NO.17 tahun 2008). Ukuran KAP sendiri adalah besarnya suatu badan usaha yang digunakan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Variabel ini diukur dengan skala nominal yang menggunakan *dummy* variabel dengan angka 1 untuk Kantor Akuntan Publik *big four* dan 0 untuk Kantor Akuntan Publik *non big four*.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan yang diambil dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Variabel independen ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari orang pertama. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam

penelitian ini dengan cara mendatangi langsung responden yang telah ditentukan dan menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi untuk disebarkan kepada rekan-rekan auditornya. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor dari kantor akuntan publik di wilayah Jakarta dan Tangerang.

E. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kemudahan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big four* dan *non big four*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, digunakan bantuan program SPSS versi 19.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid, jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam menguji validitas suatu kuesioner, digunakan *korelasi pearson*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam *korelasi pearson* ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi

jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu objek. Dalam pengujian ini juga dapat digunakan untuk mengukur kestabilan kuesioner jika ingin digunakan sewaktu-waktu. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Apabila *Cronbach's Alpha* (α) dari suatu instrumen lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan suatu instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali, 2011).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

Jika data yang didistribusikan tidak normal, maka dapat dilakukan uji *outlier*. *Outlier* sendiri adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2011).

Deteksi terhadap univariate *outlier* dapat ditentukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier*, yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score* (Ghozali, 2011). Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2011) untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya $\geq \pm 3$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolonieritas (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (*DW test*). Model regresi yang baik, adalah regresi yang tidak ada autokorelasi. Berikut adalah tabel yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson* (Ghozali, 2011):

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Ket:

Y = Kualitas audit

a = Konstanta regresi

b = Koefisien arah regresi

X₁ = Independensi

X₂ = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X₃ = Kompetensi

e = error

a. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan (Sarwono, 2011):

0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan R^2 yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (*p - value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikan $0,05$. Apabila probabilitas signifikansi F (*p value*) $> 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila probabilitas signifikansi F (*p value*) $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A